

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyerapan *Anglicisme* terhadap bahasa Prancis dalam surat kabar daring *L'Humanité* dan *Le Quotidien* tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan 41 kata *Anglicisme* yang terdapat dalam 77 artikel yang terbagi atas 38 kutipan artikel *L'Humanité* dan 39 kutipan artikel *Le Quotidien*. Di dalamnya terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu: *Anglicisme* leksikal, *Anglicisme* morfologis, dan *Anglicisme* ortografis. Pengkategorisasian 41 data tersebut di analisis melalui beberapa tahap : 1) perbandingan kata antara versi bahasa yang diserap (bahasa Inggris) dan bahasa penyerap (bahasa Prancis), 2) penyocokkan terhadap indikator-indikator di ketiga jenis *Anglicisme*, 3) penarikan kesimpulan akan proses penyerapan kata (adopsi atau adaptasi) dan jenis *Anglicismenya*. Pada tahap pertama, secara satu persatu, kata serapan bahasa Inggris ini ditelusuri kata versi bahasa Inggrisnya kemudian setelah didapat, kedua kata (bahasa Inggris dan bahasa Prancis) dibandingkan bentuknya secara analisis fonetik, ortografis, dan makna. Lalu tahap kedua, jika kata serapan ini tidak ditemukan unsur perbedaan secara tiga tataran linguistik tersebut, maka akan dicocokkan ke dalam indikator *Anglicisme* jenis leksikal saja. Namun jika ada satu atau lebih perbedaan, maka kata serapan ini dicocokkan ke dalam indikator *Anglicisme* jenis leksikal, morfologis, dan ortografis. Selanjutnya yang terakhir, tahap ke-tiga, setelah melalui penyocokkan indikator maka kata dapat ditarik kesimpulan proses penyerapannya (adopsi/adaptasi) dan pula jenis

*Anglicisme* nya (leksikal/morfologis/ortografis) yang dilakukan oleh bahasa Prancis. Setelah melalui tiga tahapan tersebut, 41 kata tersaring ke dalam tiga jenis *Anglicisme*. Hasilnya, terdapat 13 kata *Anglicisme* leksikal yang terbagi menjadi lima kata melalui proses penyerapan adopsi (*emprunt integral*) dan delapan kata melalui penyerapan adaptasi (*emprunt partiel*), baik secara fonetik atau ortografis. Selanjutnya tersisa 28 kata yang tersaring lagi menjadi 14 kata *Anglicisme* morfologis yang seluruhnya melalui dengan proses penyerapan adaptasi morfem. Kemudian 14 kata terakhir masuk ke dalam *Anglicisme ortografis* yang proses penyerapan seluruh kata-katanya dilalui dengan adaptasi ortografis baik secara penambahan, pengurangan, atau substitusi huruf.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, *Anglicisme* merupakan bentuk, fenomena yang memiliki pengaruh signifikan terhadap bahasa lain, baik secara linguistik maupun sosial budaya. Secara umum, pengaruh *Anglicisme* ini tidak hanya dapat dirasakan oleh bahasa Prancis, tapi juga oleh bahasa lainnya seperti Jerman, Jepang, Arab, termasuk Indonesia. Seiring masifnya perkembangan teknologi, hegemoni bahasa Inggris pun terimplikasi tanpa disadari di dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas akan hal itu, sebagai *homo sapiens*, manusia akan dan selalu memaksimalkan fungsi dan peran bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Dalam kasus ini sebagai pembelajar bahasa, melanjutkan penelitian kebahasaan dalam cakupan yang lebih luas merupakan hal vital untuk memonitori evolusi bahasa.

Secara akademik, penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap sejumlah unsur pedagogik bahasa Prancis di kelas. Mengingat penelitian ini berfokus pada kajian linguistik, maka akan menjadi sangat relevan untuk pembelajar dan pengajar ilmu kebahasaan. Secara praktis, pengajar dapat mengkorelasikan penelitian ini dengan berbagai kemampuan pembelajar di kelas. Kemampuan tersebut antara lain: kemampuan membaca, menulis, mendengar, atau berbicara. Namun mempertimbangkan sumber data penelitian yang digunakan merupakan surat kabar, maka akan sangat besar relevansi nya dengan kemampuan membaca. Dalam mata kuliah *Maîtrise de Langue* contohnya yang sumber belajarnya mengacu pada Alter Ego B1 dan Alter Ego B2. Sumber belajar tersebut tidak pernah lepas dari penyajian berbagai bentuk teks, baik teks naratif, argumentatif, maupun persuasif yang diimplikasikan dari berbagai jenis wacana pula. Contohnya seperti artikel, kesaksian, yang disajikan melalui surat kabar, atau juga kolom yang disajikan dari halaman situs. Melalui sumber ajar ini, *Anglicisme* memiliki potensi dalam kemunculan eksistensinya mengingat penyajian wacana tersebut diperoleh dari internet. Seperti yang telah dibahas pula dalam penelitian ini, internet merupakan media yang sangat diperhitungkan dalam proses kontak bahasa. Oleh karena itu, disini pengajar memiliki peluang untuk mengamati kontak bahasa tersebut secara eksklusif kemudian mentransmisi hasil pengamatannya itu kepada pembelajar di kelas. Secara lebih detail, kegiatan belajar mengajar ini dapat diproyeksikan melalui pembahasan teks yang telah disajikan di buku untuk didiskusikan dengan menggunakan sudut pandang linguistik. Elemen pendukungnya dapat berupa kosakata atau

tatabahasa. Kosakata contohnya, dapat diaplikasikan dengan strategi tanya jawab untuk menstimulus perhatian dan keingintahuan pembelajar dalam memahami makna dan proses pembentukan dibalik kata tersebut secara lebih detail. Contohnya dalam sebuah teks artikel ditemukan kata seperti *correspondance* yang merupakan salah satu kata *Anglicisme* yang telah diadaptasi bahasa Prancis. Maka berangkat dari kasus tersebut dapat memberikan ruang untuk pengajar membahas bagaimana fungsi dan pembentukan kata itu berdasarkan konsep *Anglicisme* dan tataran linguistik yang relevan. Jika hal tersebut konstan terjadi dalam proses pembelajaran maka *Anglicisme* pun menjadi semakin terlihat.

### **C. Saran**

Berdasarkan pemaparan keterbatasan penelitian, saran yang dapat dipertimbangkan adalah untuk melanjutkan penelitian *Anglicisme* dalam tataran-tataran linguistik lainnya. Seperti yang telah dipaparkan dalam bab II akan jenis-jenis *Anglicisme* seluruhnya, bahasa Prancis tidak hanya dapat menyerap bahasa Inggris dari sudut pandang leksikal, morfologis, atau ortografis. Tapi juga dapat juga dilihat prosesnya dari, fonologis, typografis, sintaksis, semantis. Maka memberikan ruang untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan jenis *Anglicisme* lain. Selain itu, mengingat penelitian ini lebih mempertajam sebagian aspek linguistik, *Anglicisme* pun berpotensi untuk dikaji lebih dalam dari segi sosial, budaya, atau historis. Mengenai bagaimana eksistensi *Anglicisme* dalam masyarakat Prancis saat ini, atau bagaimana pengaruh kosakata bahasa Inggris terhadap neologisme bahasa Prancis. Mengingat akan hal itu, membuat penelitian

berikutnya memiliki cukup ruang untuk memperkaya kajian kata serapan bahasa Inggris ini dalam bahasa Prancis. Selain daripada itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji *Anglicisme* melalui sumber data lain. Begitu banyak pilihan media atau subjek penelitian yang mungkin belum banyak ditelusuri, seperti media sosial, film, novel kontemporen, musik, atau bahkan pragmatisme masyarakat Prancis sendiri.

